



RINGKASAN

AHMAD IKHWANDY HUSEIN. Pembénihan Ikan Gurame *Osphronemus gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS), Tasikmalaya, Jawa Barat dan Pembesaran di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Pandanarum Gurame, Blitar, Jawa Timur, Dibimbing oleh DINAMELLA WAHJUNINGRUM.

Indonesia sudah lama mengenal ikan gurame, rasa dagingnya yang gurih dan lezat sangat digemari masyarakat. Ikan gurame merupakan ikan asli perairan Indonesia yang sudah menyebar ke seluruh perairan Asia Tenggara dan Cina. Ikan gurame termasuk dalam pemakan tumbuhan (herbivora). Saat ini tercatat ada lima wilayah penghasil ikan gurame terbesar di Indonesia, yakni Jawa Barat (34,04%), Jawa Tengah (18,67%), Sumatera Barat (15,44%), Jawa Timur (14,98%), Dan Nusa Tenggara Barat (2,7%). Upaya peningkatan produksi ikan gurame *Osphronemus gouramy* dapat dilakukan melalui perbaikan lingkungan dan kualitas pakan.

Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya merupakan salah satu instansi yang memproduksi ikan gurame. Kelebihan balai CDKPWS adalah sudah memiliki sertifikat Cara Pembénihan Ikan Yang Baik (CPIB), Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB), dan *International Organization for Standardization* (ISO). Teknologi yang diterapkan di CDKPWS dapat menjadi alternatif dalam upaya untuk memantapkan pemahaman teknis dan kerja dalam kegiatan pembénihan ikan gurame secara langsung.

Jumlah indukan yang digunakan di CDKPWS sebanyak 220 ekor yang terdiri dari 70 ekor gurame jantan dan 150 ekor gurame betina. Pemijahan dilakukan secara alami dimana perbandingan yang digunakan dalam CDKPWS adalah 1:3 yaitu satu ekor jantan dan tiga ekor betina. Sistem pemijahan dilakukan secara alami dengan padat tebar 1 induk 5 m². Proses pemijahan ikan gurame di CDKPWS dilakukan dalam dua sistem yaitu sistem berpasangan dan sistem massal. Induk gurame akan memijah setelah induk jantan membuat sarang pada sosog menggunakan ijuk sebagai substrat untuk bertelur, waktu yang dibutuhkan untuk membuat sarang adalah 6-10 hari tergantung pada jumlah lapisan sarang. Induk ikan Gurame biasanya bertelur pada pukul 15.00-18.00 WIB. Pemanenan telur dilakukan setiap dua hari sekali yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat pada pagi hari pukul 07.30 WIB. Sarang yang siap diambil adalah sarang yang sudah tertutup oleh ijuk. Sarang yang sudah berisi telur diangkat menggunakan ember atau jolang yang sudah diberi tanda asal telur dan dibawa ke tempat penanganan telur. Penanganan telur terdiri dari beberapa tahapan yaitu memisahkan telur dari serat atau sarangnya, mencuci, mengambil sampel dan menyortir telur yang tidak dibuahi. Penyortiran telur dilakukan secara manual menggunakan sendok plastik. Pengambilan sampel dilakukan bersamaan dengan sortir.

Wadah yang digunakan untuk penetasan telur adalah akuarium. Lama waktu penetasan telur adalah 24-36 jam dari saat tebar telur, sedangkan lama waktu dari penetasan telur sampai kuning telur habis adalah 8-10 hari. Pada saat penetasan telur, seleksi atau pengumpulan telur, perlu dilakukan pembuangan telur berjamur dengan menggunakan sendok plastik. Larva yang telah berumur 8-10 hari telah kehabisan cadangan makanan berupa kuning telur dan dapat dipindahkan ke kolam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pemeliharaan benih. Penebaran benih dilakukan setelah air pada wadah budi daya diendapkan selama 1-3 hari. Larva yang berumur 8-10 hari di akuarium dipindahkan ke kolam pemeliharaan benih dengan padat tebar 150-300 ekor m^{-2} . Pakan yang diberikan pada pemeliharaan benih adalah pakan alami dengan metode ad libitum yaitu berupa *Moina* sp. dan pakan buatan dengan metode *restricted*. Pemberian pakan buatan pada pemeliharaan benih menggunakan *feeding rate* (FR) 20% dari bobot biomassa larva.

Pengangkutan benih dilakukan pada saat benih sudah siap dijual dan sudah masuk ukuran jual yaitu ukuran 1-2 cm atau biji mentimun dengan harga jual Rp250,00 ekor⁻¹. Transportasi menggunakan transportasi tertutup dengan kantong yang dikemas dibuat menjadi dua lapisan. Perbandingan air dan oksigen yang digunakan pada sistem transportasi tertutup adalah 1:3. kepadatan pengangkutan 500-1000 ekor kantong⁻¹ untuk perjalanan jauh. pengiriman jarak pendek kepadatan bisa mencapai 3000-4000 ekor kantong⁻¹.

Kegiatan pembesaran untuk konsumsi menggunakan padat tebar sebanyak 15 ekor m^{-2} . ikan yang ditebar pada kegiatan pembesaran yaitu berjumlah 2000 ekor kolam⁻¹ dengan bobot rata-rata 14,5 g ekor⁻¹. sebelum penebaran, benih perlu diaklimatisasi agar benih tidak mengalami stress dan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Aklimatisasi dilakukan dengan cara memasukkan plastik atau tong panen lalu memasukkan air sedikit demi sedikit hingga benih keluar dari plastik atau tong dengan sendirinya. Benih yang digunakan berasal dari petani pembenihan di Blitar Raya (Blitar kota dan Blitar kabupaten). Pemberian pakan ikan dilakukan pada pagi dan sore hari atau 2 kali dalam sehari. *Feeding rate* (FR) atau dosis pakan yang digunakan adalah 5% dari bobot massa ikan. Pemanenan pada kegiatan pembesaran di P2MKP dilakukan setelah ikan telah mencapai ukuran 500-600 g dengan waktu pemeliharaan 12 bulan. Pemanenan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu menangkap ikan dengan cara menjaring ikan dengan waring dari ujung kolam ke ujung kolam lainnya. Ikan yang telah dijaring dipindahkan ke drum plastik menggunakan tangan untuk mengurangi lecet dan stres pada ikan. Drum plastik tersebut kemudian ditimbang menggunakan timbangan gantung yang telah digantung pada pikulan bambu. Ikan yang telah dipanen dihitung jumlahnya. Ikan yang telah ditimbang dipindahkan ke kendaraan bermotor untuk melakukan pengangkutan terbuka dengan kepadatan 3,5 kg jerigen⁻¹ atau 6 L ekor⁻¹.

Kata Kunci: Ikan gurame, *Osphronemus gouramy*, budidaya, pembenihan, pembesaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.